

**KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASANGAN SUAMI ISTRI
BERPENYAKIT KRONIS
(Studi Kasus di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Syariah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)**

**Oleh
FAQIH MASYIHAD
NIM. 1617302061**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASANGAN SUAMI ISTRI
BERPENYAKIT KRONIS (Studi Kasus di Desa Kebarongan Kemranjen
Banyumas)**

ABSTRAK

**Faqih Masyihad
NIM. 1617302061**

**Program Studi Hukum Keluarga Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto**

Keharmonisan rumah tangga merupakan tujuan dari perkawinan. Suami istri dalam keluarga mempunyai peranan yang besar untuk menciptakan keharmonisan. Fenomena pasangan suami istri yang salah satunya terkena penyakit kronis yang tidak sempurna memiliki peluang yang besar, tidak terpenuhinya hak dan kewajiban dari setiap pasangan secara maksimal. Seperti halnya yang ada di Desa Kebarongan, terdapat beberapa pasangan suami istri yang memiliki penyakit kronis, namun mereka lebih memilih untuk mempertahankan rumah tangganya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana indikator Keharmonisan serta bagaimana upaya yang dilakukan Pasutri berpenyakit Kronis dalam mewujudkan keharmonisan di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas. tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui indikator keharmonisan dan upaya dalam mewujudkan keharmonisan pasutri berpenyakit kronis di Desa Kebarongan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian dilakukan di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas. Penelitian menggunakan pendekatan yuridis sosiologis. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu Pasutri yang memiliki penyakit kronis. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan literatur-literatur lainnya. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, selanjutnya data dianalisis menggunakan metode deskriptif deduktif dengan memaparkan data yang digali secara umum kemudian ditarik kesimpulan khusus.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keharmonisan masih terjalin diantara pasutri berpenyakit kronis, Indikator keharmonisan rumah tangga yang mengalami penyakit kronis yaitu agama menjadikan ketetapan hati, terciptanya kasih sayang dan kebahagiaan, komunikasi antar anggota keluarga, kesehatan keluarga, ekonomi keluarga, serta hubungan sosial. Sedangkan upaya yang dilakukan pasutri yang memiliki penyakit kronis dalam mewujudkan rumah tangga harmonis adalah adanya sikap saling pengertian, menerima kenyataan, memupuk rasa cinta, melakukan asas musyawarah, saling memaafkan dan berperan serta untuk kemajuan bersama.

Kata Kunci : Keharmonisan, Rumah Tangga, Penyakit Kronis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITRASI	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II : TINJAUAN UMUM KEHARMONISAN RUMAH	
TANGGA BERPENYAKIT KRONIS	16
A. Rumah Tangga	16
1. Pengertian Rumah Tangga	16
2. Dasar Hukum Rumah Tangga	17
3. Tujuan Rumah Tangga	18
B. Keharmonisan Rumah Tangga.....	19
1. Pengertian Keharmonisan Rumah Tangga	19
2. Dasar Hukum Keharmonisan Rumah Tangga.....	21
3. Fungsi Keluarga.....	23
4. Ciri-ciri Keharmonisan Rumah Tangga	26
5. Indikator Keharmonisan Rumah Tangga	27
6. Upaya Membentuk Rumah Tangga Harmonis	30
7. Konsep Pembentukan Keluarga Harmonis.....	32
8. Faktor-faktor Pendukung Rumah Tangga Harmonis	33
C. Penyakit Kronis.....	37
1. Pengertian Penyakit Kronis.....	37
2. Etiologi Penyakit Kronis	37
3. Kategori Penyakit Kronis	38
4. Contoh Penyakit Kronis	39
BAB III : METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Subjek dan Objek Penelitian	46

C. Sumber Data.....	47
D. Pendekatan Penelitian	48
E. Metode Pengumpulan Data	48
F. Metode Analisis Data	50
BAB IV : KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASUTRI BERPENYAKIT KRONIS DI DESA KEBARONGAN KEMRANJEN BANYUMAS	53
A. Gambaran Umum Desa kebarongan	53
1. Sejarah Desa Kebarongan	53
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kebarongan	54
3. Letak Geografis Desa Kebarongan	54
4. Keadaan sosial.....	55
5. Kondisi Demografis	56
B. Keharmonisan Rumah Tangga Pasutri Berpenyakit Kronis di Desa Kebarongan Kemranjen Banyuma	58
C. Analisis Keharmonisan Rumah Tangga Pasutri Berpenyakit Kronis di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas.....	67
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan makhluknya di dunia ini berpasang-pasangan, sehingga mempunyai keinginan untuk dapat hidup saling kasih sayang bersama pasangannya, serta mendambakan kebahagiaan dalam hidupnya. serta keduanya menginginkan pendamping hidup untuk membangun rumah tangga yang bahagia dan harmonis. Perkawinan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Dalam undang-undang perkawinan yang menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan juga seorang perempuan untuk membentuk sebuah keluarga (rumah tangga) yang bahagia, kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa.¹ Dapat kita pahami bahwa perkawinan bertujuan untuk membentuk suatu keluarga yang bahagia dan kekal sehingga dapat tercipta kehidupan rumah tangga yang diharapkan.

keharmonisan adalah asas dalam kehidupan berkeluarga yang bahagia. Setiap rumah yang kehilangan unsur tersebut, maka akan jauh dari jalan Allah SWT. Rumah akan menjadi seperti sarang laba-laba, yang mudah di terpa oleh angin, di rusak oleh tetesan hujan, dan di tembus oleh belalang.²

¹ Anonim, *Undang-Undang Indonesia No. 1 Tahun 1974*.

² Abdul Lathif Al-Brigawi, *Fiqh Keluarga Muslim* (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 122.

Dalil tentang memahami dan menyayangi dalam keluarga diantaranya :

QS. Ar-Rum (30):21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.³

Dari ayat di atas tersebut dapat kita pahami bahwa kedudukan cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga sangatlah penting dan itu tidak mungkin bisa dicapai, kecuali dengan saling memahami dan mengasihi. Suami memahami hati istrinya, sang istri memahami hati suaminya. Suami memahami kesusahan dan masalah istrinya dan istri memahami permasalahan dan kesusahan suaminya.⁴ Harmonis yaitu apabila dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga, sejahtera artinya terciptanya ketenangan dan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga timbulah kebahagiaan, yakni kasih sayang antara suami istri.⁵ Suami istri dalam keluarga mempunyai peranan yang besar untuk menciptakan atau mewujudkan keharmonisan.

Apabila peran dan fungsi suami maupun istri dilaksanakan dengan baik atau tidak baik, maka akan dapat berpengaruh langsung atau tidak langsung

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hlm. 406.

⁴ Abdul Lathif Al-Brigawi, *Fiqh Keluarga Muslim*, hlm. 123.

⁵ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 22.

terhadap suasana keluarga, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keharmonisan dalam keluarga. Pembentukan keharmonisan dalam keluarga tidak berarti hanya pembentukan hubungan yang harmonis suami istri, tetapi di dalamnya juga mencakup segala hal yang berhubungan kesejahteraannya dan ketentraman keluarganya. Keluarga yang harmonis bisa dikatakan harmonis apabila di dalamnya terdapat indikator-indikator yang dapat di ukur yaitu kehidupan keberagamaan dalam keluarga, pendidikan keluarga, kesehatan keluarga, ekonomi keluarga, hubungan sosial. Maka keluarga yang mencapai hal di atas merupakan keluarga yang harmonis. Dua pribadi yang dipersatukan dalam suatu wadah keluarga wajib menjaga keutuhan cinta dan pengertian di antara mereka berdua. Pada kenyataannya di dalam kehidupan suatu keluarga untuk menjaga keutuhan cinta dan pengertian di antara mereka banyak yang mengalami hambatan dan rintangan, akibatnya masing-masing pribadi di dalam keluarga tersebut tidak dapat menahan diri lagi dan perpecahan yang hebat akhirnya terjadi.

Mengenai hak dan kewajiban suami istri diantaranya tercantum dalam perundang-undangan salah satunya dalam Kompilasi Hukum Islam pada Pasal 80 mengenai kewajiban suami dan pada pasal 83 mengenai kewajiban istri. Pada pasal 80 diantaranya dijelaskan yaitu suami memiliki kewajiban membimbing istri dan rumah tangganya, melindungi istrinya dan memberikan pendidikan, serta sesuai dengan kemampuannya suami berkewajiban untuk menanggung nafkah, kishwah dan tempat kediaman istri, biaya rumah tangga dan perawatannya, biaya pendidikan bagi anak dan lain-lain. Sedangkan istri

berkewajiban untuk berbakti lahir dan batin kepada suami di dalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum Islam, menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga dengan sebaik-baiknya.⁶ Berkurangnya hak dan kewajiban, peran dan fungsi seorang suami dan istri juga bisa mengakibatkan disharmonisasi terhadap pasangannya. Dikarenakan kurangnya pemenuhan dalam sehari-hari juga bisa menimbulkan perpecahan, berkurangnya disini saya mengambil contoh karena salah satu dari pasangan suami istri ada yang terkena penyakit kronis.

Penyakit kronis merupakan penyakit yang berkepanjangan dan jarang sembuh sempurna. Walau tidak semua penyakit kronis mengancam jiwa, tetapi akan menjadi beban ekonomi bagi individu, keluarga, dan komunitas secara keseluruhan. Penyakit kronis akan menyebabkan masalah medis, sosial dan psikologis yang akan membatasi aktifitas.⁷ Menurut bidan desa memaparkan bahwa seseorang yang terkena penyakit kronis menyebabkan ketidakmampuan pada penderitanya dan untuk menyembuhkannya penderita memerlukan waktu yang lama dalam pengobatannya. Penyakit kronis juga dapat menyebabkan kecemasan bagi penderita karena merasa tidak aman dan terancam atas suatu hal dan keadaan. Maka dari itu dengan adanya pasangan hidup diharapkan untuk menguatkan, memberi semangat dan kesenangan agar penderita tidak

⁶ Sugesti Intan Rahman, “Perubahan Peran Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Desa Jambusari Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap)”, skripsi tidak diterbitkan (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2019), hlm. 2.

⁷ Satrianegara MF, “Pengaruh Religiuitas Terhadap Tingkat Depresi, Kecemasan, Strees dan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Kronis Di Kota Makasar (Kajian Survei Epidemiologi Berbasis Integrasi Islam Dan Kesehatan)”, *Jurnal Kesehatan*, Vol.7, 2014, hlm.1.

stress terhadap menjalani kehidupan.⁸ Pasangan suami istri (pasutri) yang mempunyai penyakit kronis mempunyai pengalaman dalam merawatnya. Pasangan suami istri (pasutri) yang hidup dengan sakit kronis menghadapi tantangan berat dalam hidup mereka berupa stress, kecemasan dan kemarahan akibat rutinitas pengobatan yang harus mereka lakukan. *Stressor* tersebut memicu munculnya respon stres yang dapat mengakibatkan perilaku yang tidak diinginkan seperti perceraian. Perceraian tersebut timbul karena dengan adanya penyakit tersebut salah satu dari pasangan menjadi melakukan pekerjaan ganda (*doble borden*).

Doble borden disini salah satu dari pasangan tersebut melakukan pekerjaan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga merawat rumah. Dengan ketidakmampuan seorang suami dalam mencari nafkah karena terkena penyakit kronis bisa juga dapat mengakibatkan suatu alasan terjadinya perceraian, namun bisa juga apabila seorang istri terkena penyakit kronis maka menjadikan istri tidak mampu maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai istri maka bisa mengakibatkan suatu alasan perceraian jika datang ke pengadilan. Karena hal tersebut apabila menyerah dapat berakhir dengan perceraian. Penyakit kronis juga bisa mengganggu pasangan suami istri dalam melakukan hubungan seksual. Karena dengan menurunnya kepuasan dalam hubungan seksual kerap juga menjadi masalah bagi suami istri. Maka bisa mengakibatkan disharmonisasi dalam rumah tangga.

⁸ Hasil wawancara dengan Bidan desa pada tanggal 22 November 2020 pukul 13:22 WIB

Pasangan suami istri (pasutri) yang menganggap penyakit kronis sebagai kekurangan dalam rumah tangganya maka akan mengakibatkan dalam perceraian. Namun ada juga keluarga yang menganggap bahwa dengan adanya penyakit tersebut dijadikan sebagai cobaan dari Allah SWT dengan tetap bersabar dan menerima dengan lapang dada. Walaupun rumah tangga tersebut tidak seharmonis dulu maka pasutri tersebut menciptakan keharmonisan-keharmonisan yang lain. Keharmonisan bisa seperti dalam sehari-hari melakukan kegiatan bersama-sama. Misalnya seperti jalan-jalan pagi atau olahraga pagi, membersihkan rumah bersama-sama, walaupun salah satunya hanya melihat atau membantu tetapi yang ringan-ringan. Pasangan seperti itu sering nampak melakukan kegiatan bersama dari pada pasangan yang biasa saja.

Keharmonisan tersebut pada kenyataanya terjadi di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas. Dalam desa tersebut terdapat beberapa pasangan suami istri (pasutri) yang lebih memilih untuk mempertahankan rumah tangganya untuk tidak bercerai walaupun bisa menjadi suatu alasan perceraian dalam undang-undang. Namun keduanya telah menganggap bahwa terdapat penyakit pada pasanganya menjadikan lebih romantis dibandingkan dengan pasangan lainnya, walaupun pasanganya sudah memiliki ketidakmampuan dalam kesehariannya. Berdasarkan hasil dari pengamatan yang penulis lakukan, kemudian ditemukan 10 pasang suami istri, terdiri dari 5 pasangan sang suami yang terkena penyakit kronis dan 5 pasangan sang istri yang terkena penyakit kronis. Kemudian dari 10 kasus tersebut penulis mengambil sample 10 pasangan tersebut berdasarkan pertimbangan Pasangan suami istri rata-rata

sudah mengalami penyakit kronis 2-12 tahun, Kemudian rata-rata berumur 40-60 tahun sudah mengalami penyakit kronis, penyakit kronis tersebut adalah stroke, hipertensi, penyakit Jantung dan diabetes.⁹ Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian mengenai pasangan suami istri yang memiliki penyakit kronis. Dari beberapa uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Berpenyakit Kronis (Studi Kasus di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas)”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kemungkinan salah penafsiran dalam memahami judul skripsi ini maka akan memaparkan dan menegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

1. Keharmonisan

Keharmonisan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah keselarasan atau keserasian dalam rumah tangga.¹⁰ Keharmonisan adalah keadaan yang sinergis antara suami istri dengan terciptanya iklim saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai antar pasangan sehingga dapat menjalankan peran-peranya dengan kematangan sikap, serta dapat melalui kehidupan dengan penuh keefektifan dan kepuasan batin.

⁹ Pengamatan di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas pada 1 Oktober 2020 pukul 08:00 WIB.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, hlm. 690.

2. Rumah tangga

Rumah tangga merupakan suatu status yang akan di dapat oleh pasangan yang telah melakukan pernikahan, sebagaimana keluarga. Berumah tangga berarti berbaur, berkeluarga, duduk, kawin dan nikah.¹¹

3. Penyakit kronis

Penyakit kronis adalah penyakit yang timbul atau berkembang dalam jangka waktu lama.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis menyimpulkan beberapa pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana indikator Keharmonisan pasutri berpenyakit Kronis di Desa Kebarongan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Pasutri berpenyakit Kronis dalam mewujudkan keharmonisan ?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui indikator keharmonisan pasutri berpenyakit kronis di Desa Kebarongan.
 - b. Untuk mengetahui upaiya yang dilakukan pasutri berpenyakit kronis dalam mewujudkan keharmonisan.

¹¹ Nazilatul Falah, “Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga bagi Pasangan Pernikahan Dini (Di RW 04 Desa Sigeblog Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara)”, *skripsi* tidak diterbitkan (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2018). hlm 9.

¹² Kementrian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring*,

2. Manfaat penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam arti membangun, memperkuat dan menyempurnakan teori yang telah ada dan memberikan sumbangsih terhadap Ilmu Hukum khususnya kajian hukum keluarga Islam yang berhubungan dengan masalah keharmonisan keluarga. Diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan, referensi dan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.
- b. Secara praktis, Diharapkan memberikan manfaat serta menambah khazanah intelektual bagi mahasiswa, menjadi rujukan dalam melaksanakan ketentuan hukum keluarga Islam. Mahasiswa diharapkan mampu memahami keharmonisan keluarga, serta upaya yang dilakukan yang dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian terdahulu yang telah ada sebelumnya, maka dari itu melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

Abdul Lathif Al-brigawi dalam bukunya *Fiqh Keluarga Muslim* mendefinisikan keharmonisan bagi pasangan ada dua yaitu keharmonisan itu sendiri dan pengertian. Kedua landasan tersebut apabila tidak ada maka seperti sarang laba-laba yang mudah diterpa angin, dirusak oleh tetsan hujan, dan ditembus oleh belalang.¹³

¹³ Abdul Lathif Al-Brigawi, *Fiqh Keluarga Muslim*, hlm. 12.

Skripsi karya Eva Lutfi Chumaidah dengan judul “Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)”.¹⁴ Membahas tentang latar belakang pernikahan pasangan sesama tuna netra karena saling bertemu di panti rehabilitas dan saling mencintai. Kemudian upaya yang dilakukan pasangan tunanetra tersebut dalam mewujudkan keluarga harmonis. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas keharmonisan pasangan suami istri. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah kasusnya yang berbeda peneliti membahas pada kasus penyakit kronis.

Skripsi karya Aris Ambar Winarni dengan judul “ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep dan Aplikasi Keluarga Sakinah Menurut Pasangan Suami Istri Difabel (Studi Kasus Alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005-2012)”¹⁵. Dalam skripsi tersebut peneliti fokus terhadap pokok masalah ke dalam konsep dan aplikasi keluarga sakinah menurut pasangan suami istri difabel studi kasus alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep dan Aplikasi Keluarga Sakinah, dengan menggunakan pendekatan Normatif yang digunakan untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti berdasarkan Al-Qur’an dan Hadis. Hasil dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa konsep dan aplikasi

¹⁴ Eva Lutfi Chumaidah, “Keharmonisan Rumah Tangga Pasanagan Suami Istri Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)”, *Skripsi* tidak di terbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2018), hlm. 76.

¹⁵ Aris Ambar Winarni, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep dan Aplikasi Keluarga Sakinah Menurut Pasangan Suami Istri Difable (Studi Kasus Alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005-20012)”, *Skripsi* tidak di terbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2013), hlm. 56.

keluarga sakinah menurut pasangan suami istri difable alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat terwujud bila, agama memiliki peranan yang amat penting, karena agama sebagai pondasi dalam berkeluarga, hak dan kewajiban suami istri seimbang, adanya keterbukaan, memahami satu sama lain, saling menerima kekurangan masing-masing dan tercukupi kebutuhan material dan spiritual dalam pembentukan keluarga sakinah. Perbedaan dengan penulis adalah subjeknya penulis bersubjek kepada pasangan Suami Istri yang berpenyakit kronis.

Skripsi karya Farah Tsarwat Kholidiya dengan judul “Strategi Mempertahankan Keharmonisan Keluarga Long Distance Relationship (Studi Kasus Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)”¹⁶. Penelitian ini menunjukkan bahwa keharmonisan dari keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tetap terjaga dengan baik, upaya atau strategi yang mereka jalankan untuk menjaga keharmonisan diantaranya: saling menjaga dan memelihara dalam hal cinta kasih, kepercayaan, kejujuran, kesetiaan, keterbukaan, dan juga komunikasi. Sehingga dampak negatif dari hubungan jarak jauh pada keluarga di Desa Pliken Kecamatan Kembaran dapat diantisipasi dan keharmonisan keluarga dapat tercapai sesuai dengan apa yang dicita citakan bersama. Hal ini sesuai dengan aturan dalam Al Qur’an dan Hukum Keluarga Islam. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama ingin mempertahankan keharmonisan

¹⁶ Farah Tsarwat Kholidiya, “Strategi Mempertahankan Keluarga Bagi Long Distance Relationship (Studi Kasus Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)”, *Skripsi* tidak di terbitkan (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2020), hlm. 66.

keluarga, perbedaanya penulis meneliti terhadap pasangan suami istri yang mempunyai penyakit kronis.

Skripsi karya Ahmad Muhibudin yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah pada Perkawinan Cacat Mental (Studi di Kelurahan Banaran Kecamatan Grobog Kabupaten Magelang).¹⁷ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik keluarga sakinah pada keluarga penyandang cacat mental di Kelurahan Banaran belum sesuai syariat Islam secara penuh. Praktik pembentukan keluarga ini dapat dibagi menjadi dua, *pertama*, suami belum menjalankan hak dan kewajibannya baik nafkah lahir maupun batin, *ma'asyarah* dengan istrinya kurang baik. Hal ini menyebabkan keretakan rumah tangga yang berujung pada perceraian. *Kedua*, suami istri sudah melakukan kewajiban dan tanggung jawab masing-masing, meskipun istri dalam mendapatkan nafkah berasal dari hasil harta suami yang dikelolanya dan istri merasa menerima. Dengan demikian praktik pembentukan keluarga sakinah pada keluarga cacat mental belum sesuai dengan hukum Islam secara penuh.

¹⁷ Ahmad Muhibudin, “Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah pada Perkawinan Cacat Mental (Studi di Kelurahan Banaran Kecamatan Grobog Kabupaten Magelang)” *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2017), hlm. 72.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui bagan sebagai berikut:

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Buku Karya Abdul Lathif Al-Brigawi	Fiqh Keluarga Muslim	Sama-sama membahas keharmonisan	Menjelaskan umum tentang keharmonisan kepada seluruh keluarga, sedangkan skripsi ini kepada rumah tangga berpenyakit kronis
Eva Lutfi Chumaidah	Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)	Sama-sama membahas keharmonisan pasangan suami istri	Penelitian Eva Lutfi Chumaidah menjelaskan tentang Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Berkebutuhan Khusus sedangkan skripsi ini membahas tentang keharmonisan pasangan suami istri pada kasus penyakit kronis
Aris Ambar Winarni	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep dan Aplikasi Keluarga Sakinah Menurut Pasangan Suami Istri Difable (Studi Kasus Alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005-20012)	Sama-sama membahas keharmonisan pasangan suami istri	Penelitian Aris Ambar Winarni menjelaskan Keluarga Sakinah pada pasangan Difable berdasarkan Hukum Islam sedangkan skripsi ini membahas tentang keharmonisan pasangan suami istri pada kasus penyakit kronis
Farah Tsarwat Kholidiya	Strategi Mempertahankan Keluarga Bagi Long Distance Relationship (Studi Kasus Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)	Sama-sama membahas keharmonisan pasangan suami istri	Penelitian Farah Tsarwat Kholidiya membahas tentang Strategi Mempertahankan Keluarga Bagi Long Distance Relationship sedangkan skripsi ini membahas tentang keharmonisan pasangan suami istri pada kasus

Ahmad Muhibudin	Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah pada Perkawinan Cacat Mental (Studi di Kelurahan Banaran Kecamatan Grobog Kabupaten Magelang)	Sama-sama membahas keharmonisan pasangan suami istri	Penelitian Ahmad Muhibudin membahas tentang Pembentukan Keluarga Sakinah pada Perkawinan Cacat Mental sedangkan skripsi ini membahas tentang keharmonisan pasangan suami istri pada kasus
-----------------	--	--	---

Setelah membaca dan menelusuri beberapa skripsi di atas, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, akan tetapi jelaslah bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut diatas, bahwasanya penelitian ini membahas Keharmonisan Rumah Tangga Pasutri Berpenyakit Kronis (Studi Kasus di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas)".

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, masing-masing bab membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Untuk mendapat gambaran yang jelas serta mempermudah dalam pembahasan, secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I memuat tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II memuat tentang Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan suami istri Berpenyakit Kronis pertama tentang rumah tangga yang meliputi pengertian dan dasar hukum, dan tujuan rumah tangga. Kedua, tentang keharmonisan rumah tangga yang meliputi pengertian dan dasar hukum, fungsi,

ciri-ciri , Upaya menjaga keharmonisan dan konsep pembentukan keluarga harmonis. Ketiga, tentang penyakit kronis yang meliputi pengertian, etiologi penyakit kronis, kategori penyakit kronis dan contoh penyakit kronis.

BAB III memuat tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, penentuan lokasi penelitian, menentukan sumber data, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV memuat tentang Keharmonisan Rumah Tangga pasangan suami istri berpenyakit kronis dalam mewujudkan keluarga harmonis di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, analisis Keharmonisan Rumah Tangga pasangan suami istri berpenyakit kronis dalam mewujudkan keluarga harmonis di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas yang disesuaikan dengan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber.

BAB V memuat kesimpulan yang berisi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan saran-saran yang dimaksudkan sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut tentang Keharmonisan Rumah Tangga pasangan suami istri berpenyakit kronis dalam mewujudkan keluarga harmonis di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rumah tangga pasangan suami istri berpenyakit kronis masih terjalin sebagai keluarga Sakinah (harmonis), walaupun terdapat suatu alasan perceraian seperti nafkah yang kurang dan kurangnya hak dan kewajiban namun kekuatan cinta dan kasih sayang lebih besar.
2. Bahwa Indikator keharmonisan rumah tangga yang mengalami penyakit kronis yaitu *pertama* agama sebagai ketetapan hati artinya masih memiliki agama di hati masing pasangan yang menjadikan lebih dekat kepada Allah SWT. *Kedua* Terciptanya cinta kasih dan kebahagiaan artinya cinta kasih dan kebahagiaan masih selalu dirasakan oleh pasangan suami istri yang memiliki penyakit kronis. *ketiga* Komunikasi antar anggota keluarga artinya komunikasi sangat di utamakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. *Keempat* Kesehatan Keluarga merupakan yang utama bagi pasangan yang memiliki penyakit kronis karna sudah mengetahui bahwa kesehatanya harus lebih dijaga agar dapat melakukan kegiatan sehari-hari. *Kelima* Ekonomi keluarga sangat penting untuk keseharian dan menjalani pengobatan yang tidak sedikit. *Keenam* hubungan sosial merupakan pengobatan yang efektif bagi penderita penyakit kronis dengan sering interaksi dengan tetangga dapat mengurangi stress dan menenangkan pikiran.

3. Bahwa upaya yang dilakukan pasangan suami istri yang memiliki penyakit kronis dalam mewujudkan rumah tangga Harmonis adalah *Pertama*, adanya saling pengertian yang mana hal tersebut diwujudkan dengan sikap saling menghormati dan memahami kekurangan pada pasangannya, *kedua* saling menerima kenyataan, dimana keduanya menerima keadaan dan tidak menuntut diluar kemampuan pasangannya. *Ketiga* saling memupuk rasa cinta, yakni saling menjaga cinta kasih dengan sikap saling menyayangi, percaya, menjaga komunikasi. *Keempat* melakukan asas musyawarah agar keputusan penting dalam keluarga di bicarakan dan diputuskan secara bersama. *Kelima* saling Memaafkan yang diwujudkan dengan sikap saling mengalah apabila sedang marah maka satunya menenangkan. *Keenam* berperan serta untuk kemajuan bersama yaitu dengan sikap saling support satu sama lain dan melakukan kegiatan bersama-sama.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis dalam skripsi ini, maka penyusun memberikan saran mengenai masalah terkait sebagai berikut :

1. Penulis berharap hendaknya ada penelitian lain yang membahas lebih lanjut mengenai keharmonisan rumah tangga pasangan suami istri berpenyakit kronis karena penulis merasa bahwa penelitian ini masih sangat butuh sekali penyempurnaan dan penelitian lainnya.

2. Penulis berharap para pegawai desa kebarongan mengadakan cek Kesehatan gratis di poskesdes paling cepat setiap bulan agar Kesehatan masyarakat terjaga.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Aminuddin, T. I. "Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita dalam Perspektif Psikologi Keluarga Islam di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Ponorogo 2019.
- Agustini, Ni Nyanan Mestri. dkk. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Cakupan pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I, *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Al-Brigawi, Abdul Lathif. *Fiqh Keluarga Muslim*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Ali, Zainudin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Anonim, *Undang-Undang Indonesia No. 1 Tahun 1974*.
- Ash- Shalih, Fuad Muhammad Khair. *Sukses Menikah dan Berumah Tangga*,
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bahreisj, Hussein. *Hadits Shahih Al-Jami'ush Shahih Bukhori-Muslim*. Surabaya: Karya
- CH, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*,
- Chumaidah, Eva Lutfi. "Keharmonisan Rumah Tangga Pasanagan Suami Istri Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surakarta: Media Insani Publishing, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Direktur Jenderal Bimbingan masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji. *Tanya Jawab Seputar Keluarga Sakinah* . Bandar Lampung: Bagian Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah, 2004..
- Dlori, Muhammad M. *Dicinta Suami (Istri) Sampai Mati*. Yogyakarta: Katahati, 2005.

- Faisol, Sanaplah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Falah, Nazilatul. “Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga bagi Pasangan Pernikahan Dini (Di RW 04 Desa Sigeblog Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara)”, *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).
- Fuad, Kauma. *Membimbimng Istri Mendampingi Suami*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Fuad, Moch. Nuril. Pengaruh Meditasi Garuda Terhadap Tekanan Darah Dan Gejala Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Usia Pertengahan di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember 2012.
- Ghozali, Abdul Rahman. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Hasan, Hasnian. *Mewujudkan Keluarga Sakinah Bahagia dan Sejahtera*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1988.
- Hasbiyallah. *Keluarga Sakinah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Hasyim, Muhammad Ali. *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Quran dan As-Sunah* (Jakarta: Akademika Presindo, 1999).
- Hawari, Dadang. *Majalah Warta Bumi Putra*. Jakarta: t.p, Juli 1994.
- Kholidiya, Farah Tsarwat. “Strategi Mempertahankan Keluarga Bagi Long Distance Relationship (Studi Kasus Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)”. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Majid, A. “Penyakit jantung Koroner: Patofisiologi, pencegahan dan pengobatan terkini. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Dalam Bidang Ilmu Fisiologi Pada Fakultas Kedokteran, Diucapkan Di Hadapan Rapat Terbuka Universitas Sumatera Utara”. *Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol. 44, 2016.
- MF, Satrianegara. “Pengaruh Religiuitas Terhadap Tingkat Depresi, Kecemasan, Strees dan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Kronis Di Kota Makasar (Kajian Survei Epidemiologi Berbasis Integrasi Islam Dan Kesehatan”, *Jurnal Kesehatan*, Vol.7, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

- Muhibudin, Ahmad. "Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah pada Perkawinan Cacat Mental (Studi di Kelurahan Banaran Kecamatan Grobog Kabupaten Magelang)". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Putri, Eslidaini Eka. Hubungan Antara Syukur Dengan Kebahagiaan Pada Penderita Hipertensi. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim 2014.
- Rahman, Sugesti Intan. "Perubahan Peran Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Desa Jambusari Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap)". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.
- S, Sofyan. *Willish Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Shihab, Quraish. *Pengantin Al-Quran; Kalung Permata Buat Anak-anakku*. Tangerang: Lentera Hati, 2007.
- Simatupang dan Samaria Kajian Literatur. "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tanda Awal Gejala Stroke Dengan Keputusan Mencari Bantuan Kesehatan Pada Individu Dengan Risiko Stroke". *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, Vol. 03, No. 1.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 2002.
- Suryabata, Sumardi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syafii, Mohamad. Keharmonisan Rumah Tangga Suami yang Merantau Studi Desa Makam, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga). *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Utama, Atika Widya. Studi Deskriptif Eksistensial pada Penderita Penyakit Kronis (Kanker). *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Winarni, Aris Ambar. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep dan Aplikasi Keluarga Sakinah Menurut Pasangan Suami Istri Difable (Studi Kasus Alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005-20012)", *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Wirawan, Sarlito. *Menuju Keluarga Bahagia* . Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1982.